

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN
FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
PRIBADI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Disusun oleh :

DINI FITROTI

(1861201006)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN
FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
PRIBADI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



Disusun oleh :

DINI FITROTI

(1861201006)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan
Financial Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan
Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi
& Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang)

Nama : Dini Fitroti

NIM : 1861201006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Manajemen

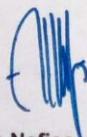
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan
di depan Dosen Penguji
Malang, 23 September 2022

Mengetahui dan Menyetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

Hari : Sabtu
Tanggal : 1 Oktober 2022
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang)

DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI



Anggulyah Rizqi A. S.IK., M.M

PENGUJI UTAMA



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak

ANGGOTA



Adita Nafisa, S.E., M.M

ANGGOTA

MENGESAHKAN,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Dekan,



M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M

NIDN. 0713047901

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, pada naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah dari orang lain yang digunakan sebagai syarat memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini terbukti ditemukan unsur-unsur menyalin atau meniru, maka saya akan bersedia untuk pembatalan pada skripsi saya, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, maka akan dicabut gelarnya. Kemudian pada pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan paling lama dua tahun atau dipidana denda paling banyak Rp200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

Malang, 23 Agustus 2022
Yang menyatakan



Dini Fitroti

***Skripsi ini saya persembahkan kepada
Orang tua tercinta Kakak yang saya sayangi,
Beserta keluarga yang senantiasa mendo'akan dan
Memberikan dukungan untuk kesuksesan putrinya.
Tidak lupa pula Teman-teman yang senantiasa membantu,
menyemangati dan memberikan motivasi.***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat, rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk memenuhi syarat kelulusan guna mendapatkan gelar S1. Dalam proses penyelesaian skripsi ini ada beberapa hambatan yang peneliti jumpai namun akhirnya bisa terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada kedua Orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan dukungan untuk kesuksesan putrinya.

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Adita Nafisa, S.E., M.M selaku Kaprodi Manajemen dan Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan. .
4. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.

5. Rekan-rekan peneliti yang telah banyak memberikan bantuan dan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini
6. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berfungsi bagi semua pihak.

Malang, 23 Agustus 2022
Penulis

Dini Fitroti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Empiris.....	8
2.2 Kajian Teoritis.....	11
2.2.1 Literasi Keuangan	11
2.2.2 <i>Financial Technology</i>	16
2.2.3 <i>Financial Self Efficacy</i>	18
2.2.4 Manajemen Keuangan Pribadi	22
2.2.5 Hubungan Antar Variabel.....	25
2.2.6 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Variabel dan Pengukurannya.....	31
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Sumber Data.....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Profil UNIRA	44
4.2 Responden	49
4.3 Deskripsi Penelitian.....	50
4.4 Analisis Daya	53
4.5 Pengujian Hipotesis	74
4.6 Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1	Penelitian Terdahulu	8
2	Definisi Operasional Variabel	33
3	Skala Linkert	34
4	Pembagian Sampel	36
5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
6	Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	50
7	Responden Berdasarkan Tahun Masuk	50
8	Jawaban Dari Pernyataan Dengan Memiliki Pengetahuan Keuangan Yang Baik, Saya Dapat Mengelola Keuangan Dengan Baik Pula	51
9	Jawaban Dari Pernyataan Saya Dapat Memahami Aspek Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Pengambilan Kredit Dan Memanfaatkannya	52
10	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Program Investasi Secara Teratur Guna Mempersiapkan Masa Depan	52
11	Jawaban Dari Pernyataan Saya Memiliki Tabungan Yang Cukup Untuk Membiayai Pengeluaran Yang Tidak Terduga	53
12	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menggunakan Fintech Sebagai Alat Transaksi	54
13	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menggunakan Fintech Dikarenakan Cepat Dan Praktis	54
14	Jawaban Dari Pernyataan Saya Menggunakan Fintech Dikarenakan Mudah Digunakan Baik Dari Smartphone Atau Laptop	55
15	Jawaban Dari Pernyataan Saya Membuat Perencanaan Pengeluaran Keuangan Setiap Bulannya	56
16	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mampu Untuk Meraih Tujuan Keuangan Pribadi	56
17	Jawaban Dari Pernyataan Ketika Terjadi Kondisi Yang Tidak Terduga Saya Bisa Mengambil Keputusan Tanpa Ragu	57
18	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mampu Dalam Menghadapi Tantangan Keuangan Seperti Pemasukan Yang Tidak Menentu Dan Lain Sebagainya	57
19	Jawaban Dari Pernyataan Saya Yakin Terhadap Diri Saya Sendiri Bahwasanya Saya Mampu Mengelola Keuangan Pribadi Saya	58
20	Jawaban dari pernyataan saya yakin kondisi keuangan saya akan baik dimasa mendatang	58

21	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Perencanaan Anggaran Terhadap Kebutuhan Dan Keinginan Saya Setiap Bulannya.....	59
22	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mencoba Berbagai Teknik Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi Saya	60
23	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Kegiatan Menabung Secara Rutin Untuk Masa Depan	60
24	Jawaban Dari Pernyataan Saya Mengikuti Kegiatan Asuransi	61
25	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Menyiapkan Dana Untuk Pengeluaran Yang Tidak Terduga.....	61
26	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Investasi Untuk Masa Depan	62
27	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Melunasi Hutang Yang Saya Miliki .	62
28	Jawaban Dari Pernyataan Saya Membayar Tagihan Saya Sesuai Dengan Tanggal Jatuh Tempo	63
29	Jawaban Dari Pernyataan Saya Selalu Memonitoring Manajemen Keuangan Yang Saya Terapkan	63
30	Jawaban Dari Pernyataan Saya Melakukan Evaluasi Berkala Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Saya	64
31	Deskriptif Statistik Variabel X1 Literasi Keuangan	64
32	Deskriptif Statistik Variabel X2 Financial technology (Fintech)	65
33	Deskriptif Statistik Variabel X3 Financial self efficacy	66
34	Deskriptif Statistik Variabel Y Manajemen Keuangan.....	66
35	Uji Validitas	68
36	Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	71
37	Uji Normalitas.....	72
38	Uji Multikolinearitas	73
39	Analisis Regresi Linear Berganda	75
40	Uji T	77
41	Uji F	78
42	Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Hipotesis Penelitian	29
2	Scatterplot.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Curriculum Vitae	92
2	Kuesioner Penelitian	93
3	Data Hasil Penelitian.....	95
4	Hasil SPSS	105
5	Kartu Bimbingan	147

ABSTRAK

Dini Fitroti. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Financial Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang) (Pembimbing: Adita Nafisa, S.E., M.M).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Financial Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang , Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 200 responden. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, dan literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan secara simultan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah hendaknya menambahkan variabel lain yang belum diteliti didalam penelitian ini seperti *locus of control* dan persepsi resiko.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Financial Self Efficacy, Manajemen Keuangan

ABSTRACT

Dini Fitroti . 2022. The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Self Efficacy on Students' Personal Financial Management (Case Study of Students of the Faculty of Economics and Business, Raden Rahmat Islamic University, Malang) (Supervisor: Adita Nafisa, S.E., M.M).

This study aims to analyze Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Self Efficacy in Students' Financial Management at the Students of the Faculty of Economics and Business, Raden Rahmat Islamic University, Malang. To achieve this goal, this study uses quantitative methods. Collecting data using a questionnaire that was distributed to several 200 respondents. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on financial management, financial technology has a significant effect on financial management, financial self-efficacy has a significant effect on financial management, and financial literacy, financial technology, and financial self-efficacy have a significant effect on financial management simultaneously. Suggestions for further researchers are to add other variables that have not been studied in this study such as locus of control and risk perception.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self Efficacy, Financial Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musthafa (2017:3) menjabarkan bahwa manajemen keuangan merupakan tentang keputusan yang harus dilakukan oleh individu terkait aspek keuangan yang meliputi kegiatan investasi, pendanaan, serta pemenuhan kebutuhan terkait dana serta kebijakan yang diambilnya. Menurut Sartono (2011:50) menjelaskan bahwasanya manajemen keuangan merupakan kegiatan pengalokasian dana yang didalamnya terjadi kegiatan investasi yang efektif, serta usaha dalam pengumpulan dana. Manajemen keuangan merupakan hal penting baik itu didalam ruang lingkup organisasi, atau pribadi masing-masing individu.

Pada era globalisasi pengetahuan tentang manajemen keuangan sangat diperlukan guna memberikan pengetahuan lebih pada seluruh masyarakat dalam pengelolaan dana yang mereka miliki. Menurut survei yang dilakukan oleh OVO (2020) menjelaskan bahwasanya pada tahun tersebut pengetahuan masyarakat tentang manajemen keuangan masih berada diangka 60%, ini menunjukkan bahwasanya hampir semua manusia dewasa di negara ini masih ada 40% yang belum memahami betul terkait manajemen keuangan. Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran mengenai kondisi tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan pada masyarakat Indonesia masih berada diangka 67.82% kondisi ini tentu sangat diperlukan pengembangan guna meningkatkan pemahaman masyarakat luas tentang pentingnya manajemen keuangan agar kedepannya masyarakat bisa lebih mudah dalam mengatur keuangannya. Pemahaman terkait manajemen keuangan tidak hanya terjadi masyarakat saja namun juga kalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan sekelompok manusia dewasa yang mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, didalam kehidupannya seorang mahasiswa menghadapi kehidupan yang kompleks dan tantangan berbagai hal termasuk manajemen keuangan, pengetahuan terkait hal tersebut sangat diperlukan guna memberikan mahasiswa wawasan untuk mengatur kemampuan finansial mereka sendiri, pengaturan terhadap keuangan yang dilakukan tidak hanya semata untuk membuat mahasiswa bisa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan bisa berjalan normal sampai mereka lulus. Namun lebih daripada itu mahasiswa diharapkan untuk memahami seluk beluk pengaturan keuangan yang bermanfaat serta tepat sehingga tidak sampai terjerumus terhadap kondisi-kondisi yang sebenarnya dapat dihindari seperti terlilit hutang atau pinjaman dan lain sebagainya yang bisa menghambat proses kegiatan belajar mereka. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA Malang) menunjukkan bahwasanya mahasiswa masih kurang memahami terkait manajemen keuangan, dikarenakan masih banyak mahasiswa yang cenderung hidup dengan konsumtif serta tidak terlalu memperhatikan manajemen keuangan mereka. Hasil wawancara dengan Andi mahasiswa angkatan 2018 menyatakan bahwasanya dia sendiri menyatakan mengerti terkait manajemen keuangan pribadi namun kehidupan dengan para teman-temannya yang cenderung banyak kegiatan seperti *nongkrong*, atau kegiatan yang lain membuat dia cenderung kurang bisa mengatur keuangannya, lebih lanjut dia juga menjelaskan kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa adalah melakukan kegiatan yang cenderung kurang bermanfaat seperti melakukan modifikasi motor, melakukan kegiatan olah raga berlebihan yang menguras isi kantong untuk menyewa tempat olah raga, maupun kebiasaan lain seperti jalan-jalan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap keuangan mahasiswa.

Manajemen keuangan pada mahasiswa tidak hanya berlaku pada bagaimana mahasiswa tersebut membelanjakan uang serta bagaimana cara mendapatkan uang yang digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-harinya lebih jauh manajemen keuangan dimaksudkan untuk memberikan wawasan terhadap bagaimana mahasiswa tersebut dapat memanfaatkan kemampuan finansialnya untuk hal yang bermanfaat serta efisien. Lebih lanjut Beni angkatan 2018 menjelaskan bahwasanya dia sendiri mengatakan sangat kesulitan dalam *me-menage* keuangannya, dia menjelaskan bahwasanya sebagai mahasiswa tingkat akhir dia menyatakan banyak pengeluaran yang tidak tentu seperti melakukan pencetakan penelitian, melakukan penyebaran kusioner, dan lain sebagainya. Menurut dia manajemen keuangan di lingkungan mahasiswa sangat penting sifatnya dikarenakan tanpa manajemen keuangan yang baik tentu akan berimbas terhadap kemampuan finansial seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) menjelaskan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan di lingkungan mahasiswa salah satunya adalah literasi keuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) literasi memiliki arti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, sedangkan keuangan memiliki makna seluk beluk tentang uang, urusan uang sehingga dapat dijelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang seluk beluk masalah uang.

Menurut Yusitha (2017:1) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan kebutuhan primer setiap individu agar mereka terhindar dari masalah keuangan, literasi keuangan harus mendapatkan perhatian khusus agar para masyarakat diberbagai lapisan paham betul terkait bagaimana mengatur keuangan dengan baik, menurutnya literasi keuangan di negara-negara maju saja cenderung masih kurang apalagi di negara berkembang seperti Indonesia.

Sedangkan Remund dalam Sembiring (2021:1) menjelaskan bahwasanya ada lima domain terkait literasi keuangan yakni: pengetahuan terkait konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam mengambil keputusan terkait keuangan, dan keyakinan untuk membuat suatu perencanaan keuangan masa depan. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwasanya mahasiswa cenderung memiliki pemahaman rendah sampai menengah terkait dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, kondisi ini perlu menjadi perhatian tersendiri agar mahasiswa sebagai manusia terpelajar lagi terpendidik mampu memiliki kemampuan dasar terkait literasi keuangan. Lebih lanjut Widayati (2012) memaparkan bahwasanya peranan perguruan tinggi dalam membentuk suatu literasi keuangan bagi para mahasiswanya adalah sangat penting dikarenakan mahasiswa tinggal pada lingkungan yang memiliki kecenderungan ekonomi yang beragam dan kompleks, diharapkan pembelajaran ditingkat perguruan tinggi juga mampu mengarahkan mahasiswa untuk memahami, menilai, dan bertindak sesuai kepentingan keuangan mereka, agar nantinya mereka memiliki kehidupan yang sejahtera di masa depan.

Di era perkembangan industri 4.0 manajemen keuangan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial technology* (fintech), Menurut Pribadiono, dkk (2016:78) *Financial Technology* atau biasa disebut dengan fintech adalah suatu inovasi didalam sektor keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi modern. Dari definisi fintech diatas dapat dijelaskan bahwasanya adanya fintech bertujuan untuk mempermudah proses di dalam siklus keuangan, fintech menjelma menjadi sarana wajib bagi manusia modern saat ini, dikarenakan dengan berbagai layanan serta fitur yang mendukung mobilitas seseorang fintech berhasil dilirik jutaan

manusia tak terkecuali mahasiswa, para pelajar tingkat tinggi ini sering menggunakan perkembangan teknologi didalam keuangan mereka sehari-hari, penerapan fintech didalam kehidupan seseorang tanpa kontrol dan manajemen keuangan yang baik dapat berakibat kepada tingkat konsumsi yang tinggi. Maka dari pada itu peranan *financial self efficacy* sangat dibutuhkan.

Menurut Forbes dan Kara (2010) menjelaskan bahwasanya *financial self efficacy* merupakan suatu kepercayaan diri serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan keuangan yang ada dalam dirinya yang biasa dipengaruhi oleh faktor keterampilan terkait keuangan, kepribadian, serta lingkungan sosialnya. Bandura (1997) menjabarkan bahwa *financial self efficacy* merupakan kemampuan dalam mengorganisir serta melakukan tindakan atau aksi guna mencapai tujuan yang diinginkan terkait keuangan pribadi.

Peran *financial self efficacy* menjadi sangat penting dalam mendorong terbentuknya siklus keuangan yang mumpuni dan bertanggung jawab serta diharapkan mampu untuk mencapai tujuan keuangan secara pribadi, sudah selayaknya sebagai mahasiswa di era globalisasi dan industri 4.0 selalu memperhatikan manajemennya dengan pemahaman terkait literasi keuangan yang mumpuni, serta selalu memperhatikan penggunaan fintech guna memberikan dampak positif terhadap siklus keuangannya serta selalu memperhatikan *income* serta *outcome* nya, dan meyakini diri dalam mengambil keputusan keuangan yang didasari dengan pengetahuan yang cukup, agar kondisi keuangannya selalu bagus guna menyongsong masa depan yang lebih baik terkait finansial.

Dari pemaparan diatas membuat ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel yang dijelaskan diatas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa saat ini dalam suatu penelitian dengan judul: **Pengaruh**

Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa

4. Untuk menganalisis pengaruh literasi, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap khasanah keilmuan terkait pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi UNIRA Malang: sebagai informasi dan wacana terkait pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis di universitas tersebut.
- b. Bagi peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang berguna serta bermanfaat di masa depan.
- c. Bagi pembaca: penelitian diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UNIRA Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah sekumpulan penelitian yang sudah dilakukan dan dijadikan bahan referensi serta acuan sebagai panduan penelitian terbaru, adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan didalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Susanti (2022)	Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan Fintech terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa	Sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech terhadap manajemen keuangan mahasiswa, perbedaan terletak pada objek penelitian dimana penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa FEB UNESA Angkatan 2018 dan 2019, sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian mahasiswa FEB UNIRA Malang.	Hasil uji F menunjukkan bahwasanya literasi keuangan, financial self efficacy, dan fintech payment berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.
2.	Pradinaningsih (2022)	Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan self efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.	Persamaan terletak pada penggunaan variabel independent literasi keuangan serta self efficacy, dengan objek utama ibu rumah tangga di Green Bangil. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel sikap keuangan dan perbedaan objek penelitian.	Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tang, sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, self efficacy berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.
3.	Meli (2018)	Pengaruh literasi keuangan dan financial self efficacy terhadap inklusi keuangan melalui financial technology.	Persamaan terletak pada penggunaan variabel independent literasi keuangan dan financial self efficacy, namun perbedaannya pada penelitian terdahulu terdapat	Literasi keuangan dan financial self efficacy berpengaruh terhadap inklusi keuangan melalui financial technology.

			variabel intervening financial technology, didalam penelitian ini tidak ada variabel intervening.
4.	Fadila (2022)	Pengaruh literasi keuangan, financial technology, persepsi resiko, dan locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha muda.	Persamaan terletak pada adanya variabel independent literasi keuangan dan financial technology, perbedaan terletak pada jumlah responden, dan objek dari penelitian tersebut, dimana didalam penelitian ini memfungsikan mahasiswa FEB UNIRA Malang sebagai objek nya.
5.	Sari (2020)	Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di kota Surabaya.	Persamaan terletak pada penggunaan variabel independent literasi keuangan dan financial technology, perbedaan terletak pada objek penelitian dimana didalam penelitian tersebut menggunakan masyarakat Kota Surabaya sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini memanfaatkan mahasiswa FEB UNIRA Malang sebagai objek penelitiannya.

Sumber: data diolah (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) dapat dijelaskan bahwasanya didalam penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 117 mahasiswa, dimana hasilnya secara parsial variabel literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *fintech payment* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dibuktikan dengan nilai F tabel diangka (22.471 > 2.71) dan juga nilai sig 0.000 < 0.05, secara parsial literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai sig. 0.004 < 0.05, sedangkan variabel *financial self efficacy* juga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai sig. berada diangka 0.000

< 0.05, pada variabel *fintech payment* diketahui memiliki nilai sig diangka 0.007 < 0.05, adapun besaran pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 43.7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradinaningsih (2022) dapat dijelaskan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* diangka 0.045 dengan nilai *path coefficients* sebesar 0.147, sedangkan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* dibawah 0.001 dengan nilai *path coefficients* sebesar 0.429, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* dibawah 0.001 dengan *path coefficients* sebesar 0.332.

Penelitian yang dilakukan oleh Meli (2021) penggunaan sampel didalam penelitian tersebut berjumlah 296 orang, hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan nilai sig 0.000 < 0.05, *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan karena nilai sig nya berada diangka 0.536 > 0.05, sedangkan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa dengan nilai sig 0.001 < 0.05. namun secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai f hitung diangka 3.75 dan 2.77 dimana nilai tersebut lebih besar dari f tabel 1.97.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2022) dapat dijelaskan bahwasanya hasil perhitungan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan sig 0.039, *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai sig 0.824, persepsi resiko juga tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai sig 0.329, dan locus of control berpengaruh

terhadap keputusan investasi dengan nilai sig 0.002 dengan level of significance 0.05.

Penelitian yang dilakukan Sari (2020) menjelaskan bahwasanya berdasarkan f hitung secara simultan bahwasanya semua variabel independent mempengaruhi terhadap inklusi keuangan, secara parsial diketahui literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan nilai sig 0.032 dengan level of significance 0.05, dan financial technology tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan nilai sig 0.400.

2.2 Kajian Teoritis

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwasanya teori merupakan alur penalaran yang didalamnya terdapat konsep definisi, serta proposisi yang kemudian ditata sedemikian rupa sehingga berbentuk sistematis adapun kajian teoritis dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2022) literasi memiliki arti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, sedangkan keuangan memiliki makna seluk beluk tentang uang; urusan uang sehingga dapat dijelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang seluk beluk masalah uang. Manurung (2009:24) menjelaskan literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan juga keterampilan seorang individu dalam mengelola sumber daya keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) menjelaskan bahwasanya literasi adalah kemampuan dalam memahami, sedangkan keuangan memiliki makna manajemen dalam mengelolan dana dimana literasi keuangan

diartikan sebagai pemahaman dalam bidang keuangan atau dana. Vidovicova dalam Wicaksono (2015:30) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan serta tujuannya mencapai suatu kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan untuk kehidupan sehari-hari dengan keputusan yang tepat (Orto, 2007). Bhushan dan Medury (2013) memaparkan bahwasanya literasi keuangan adalah kemampuan *me-manage* keuangan secara baik dan berdasar kepada kebutuhan. Palamba (2018) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan adalah serangkaian proses guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Sedangkan Lusardi dan Mitchell (2007) menjabarkan bahwasanya literasi keuangan mencakup empat konsep keuangan yaitu meliputi pengetahuan tentang keuangan, pengetahuan cara mengenai manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, serta pengetahuan mengenai resiko keuangan.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya literasi keuangan adalah pengetahuan yang mengajarkan tentang mengelola, menganalisis, *me-manage* keuangan sendiri agar tercapai suatu kesejahteraan. Mempelajari serta memahami literasi keuangan dewasa ini adalah hal yang penting diharapkan dengan meningkatkannya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan akan menciptakan suatu tatanan keuangan yang lebih berorientasi kepada kebutuhan serta kesejahteraan, pemahaman yang minim tentang keuangan juga menimbulkan ketertinggalan informasi serta pemahaman tentang *me-manage* uang itu sendiri yang terkadang akhirnya uang yang dimiliki tidak bisa dijalankan atau dibelanjakan dengan maksimal.

2.2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Adapun tujuan literasi keuangan untuk masyarakat secara luas menurut Ismanto (2019) adalah meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan secara pribadi, mengubah perilaku serta sikap individu dalam mengelola keuangan mereka kearah yang lebih baik, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2013) menjelaskan bahwasanya tujuan literasi keuangan adalah: meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan, meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan. Literasi itu sangat penting agar kedepan masyarakat dapat meng-*handle* serta memahami seluk beluk keuangannya demi tercapainya pengelolaan serta pemahaman tentang uang dengan lebih baik.

2.2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan erat kaitannya dengan kemampuan serta keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya secara individu, dalam memahami literasi keuangan secara menyeluruh banyak factor yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2009) menjabarkan bahwasannya literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti: yang pertama usia, usia seseorang sangat mempengaruhi tentang pemahaman keuangan serta pengklasifikasian tentang kebutuhan dasar serta keinginan investasi mereka. Kedua kelas sosial, kelas sosial seseorang sangat menentukan pemahaman keuangan meski nyatanya tidak selalu demikian, manusia menengah keatas lebih condong mengelola keuangannya supaya uang bisa berjalan didalam suatu bisnis atau investasi tertentu, berbeda dengan masyarakat menengah kebawah yang cenderung memiliki pemahaman terbatas dalam manajemen keuangan. Ketiga jenis kelamin, gender memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan perempuan masih dibawah laki-laki tentang pemahaman literasi keuangan (Lalonde dan Schmidt, 2010). Keempat adalah penghasilan, penghasilan adalah

erat kaitannya dengan pendapatan seseorang perhari atau perbulannya seseorang dengan penghasilan yang cenderung besar akan lebih mudah mengarahkan serta manajemen keuangannya daripada penghasilan yang cenderung kecil dimana penghasilan kecil lebih terfokus dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kelima pekerjaan, *job* seseorang juga sangat menentukan literasi keuangan mereka, sebagai contoh seorang *businessman* tentu akan memiliki pemahaman berbeda tentang keuangan dengan seorang tukang kayu. Dan yang terakhir adalah pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemahaman mereka tentang literasi keuangan (Rahmatia, 2004).

Sedangkan menurut Imawati (2013:50) menjelaskan bahwasanya ada tiga faktor utama dalam mempengaruhi literasi keuangan seseorang yaitu:

1. Sosiodemografi, maksudnya ialah laki-laki cenderung lebih memahamai serta memiliki kemampuan dalam hal literasi keuangan daripada perempuan.
2. Latar belakang keluarga, pendidikan yang didapatkan tentang manajemen keuangan dengan keluarga yang memiliki rekam pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan serta pemahaman literasi keuangan lebih baik ketimbang keluarga yang memiliki *background* pendidikan menengah.
3. Kelompok pertemanan, seseorang yang memiliki teman dengan gaya hidup berbeda-beda akan memberikan pengetahuan literasi keuangan dari pengalaman yang dia dapatkan.

Sedangkan Hafis (2015:131) menjelaskan ada lima factor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

1. Jenis kelamin

2. Tingkat pendidikan
3. Pekerjaan
4. Wilayah
5. Kekayaan yang dimiliki

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya banyak faktor penentu pemahaman tentang literasi keuangan yang ada pada setiap individu, semakin banyak faktor pendukung maka semakin luas pula pemahaman seorang individu terhadap literasi keuangan.

2.2.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) ada empat yaitu:

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2. Pengelolaan kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Pemahaman tentang manajemen resiko

Sedangkan Nujmatul Laili (2015:12) menjelaskan bahwasannya indikator literasi keuangan ada empat yaitu:

1. Cara dan sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang
2. Pemahaman tentang kredit
3. Tabungan
4. Investasi

2.2.2 Financial Technology (Fintech)

2.2.2.1 Pengertian Financial Technology (Fintech)

Menurut Pribadiono, dkk (2016:78) *Financial Technology* atau biasa disebut dengan Fintech adalah suatu inovasi didalam sektor keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi modern. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) dalam *pintek.id* Fintech adalah terobosan dalam bidang jasa keuangan yang sederhana namun canggih. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2013:34) menjabarkan Fintech sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mekanisme tertentu yang berhubungan dengan keuangan. Sedangkan Hsueh (2017) menjabarkan Fintech sebagai suatu layanan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan inovasi teknologi informasi. Sedangkan *Financial Stability Board* (FSB) dalam Avianti dan Triyono (2021:15) menjelaskan bahwasanya Fintech adalah suatu inovasi yang dapat menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses, serta produk dengan material berkaitan dengan penyediaan jasa keuangan. Sedangkan *Fintech Weekly* menjelaskan bahwasanya Fintech adalah suatu layanan terkait finansial dengan menerapkan dan menggunakan teknologi modern serta perangkat lunak (Avianti dan Triyono, 2021:16). Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Fintech suatu layanan, jasa, bisnis baru dalam keuangan yang disentuh dengan perkembangan teknologi informasi.

2.2.2.2 Manfaat Financial Technology (FinTech)

Penerapan dan penggunaan Fintech memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di Indonesia dasar hukum Fintech sudah jelas tertera pada beberapa surat edaran dan peraturan Bank Indonesia seperti pada Surat Edaran Bank Indonesia no. 18/22/DKSP mengenai penyelenggaraan layanan keuangan digital, Peraturan

Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait uang elektronik, dan Peraturan Bank Indonesia no. 18/40/PBI/2016 menetapkan penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran. Adapun manfaat Fintech yang diharapkan dikutip dari ocbcnisp.com (2022) adalah:

1. Traksaksi keuangan yang jauh lebih mudah
2. Akses pendanaan yang lebih baik
3. Taraf hidup masyarakat meningkat
4. Mendukung inklusi keuangan
5. Mempercepat pertumbuhan ekonomi

Sedangkan Paskalia dalam modalrakyat.id (2022) menjelaskan bahwasanya manfaat Fintech adalah:

1. Meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia
2. Membantu pelaku bisnis memperoleh modal usaha
3. Memberikan kemudahan pada layanan finansial
4. Menambah referensi pinjaman berbunga rendah bagi masyarakat

Dikutip dari bi.go.id diharapkan perkembangan dan penerapan Fintech juga memberikan manfaat secara langsung kepada konsumen seperti mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan mudah, memberikan banyak pilihan, serta harga dan proses yang murah. Pengembangan Fintech ditunjukkan agar mampu memberikan manfaat dalam mempermudah transaksi serta layanan keuangan sehingga mampu memaksimalkan penggunaan teknologi yang tepat sasaran sehingga terciptanya system keuangan yang aman, transparan, dan inovatif (Avianti dan Triyono, 2021:178).

2.2.2.3 Indikator Financial Technology (FinTech)

Adapun indikator Fintech menurut Kim (2016) adalah:

1. Mobilitas personal
2. Kegunaan relatif
3. Kemudahan dalam penggunaan
4. Pengaruh sosial
5. Perhatian terhadap privasi

Sedangkan menurut Prastika (2019) adapun indicator Fintech adalah:

1. Cepat
2. Efisien
3. Mudah diakses

2.2.3 *Financial Self Efficacy*

2.2.3.1 Pengertian *Financial Self Efficacy*

Menurut Forbes dan Kara (2010) menjelaskan bahwasanya *financial self efficacy* merupakan suatu kepercayaan diri serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan keuangan yang ada dalam dirinya yang biasa dipengaruhi oleh faktor keterampilan terkait keuangan, kepribadian, serta lingkungan sosialnya. Bandura (1997) menjabarkan bahwa *financial self efficacy* merupakan kemampuan dalam mengorganisir serta melakukan tindakan atau aksi guna mencapai tujuan yang diinginkan terkait keuangan pribadi. Sedangkan Brandon dan Smith (2009) menjelaskan bahwasanya *financial self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri yang diimbangi dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Feist & Feist (2008) mengartikan *financial self efficacy* sebagai suatu keyakinan diri manusia pada kemampuan mereka untuk melakukan

pengendalian serta fungsi diri mereka terhadap lingkungan. Omrod (2008) menjabarkan *financial self efficacy* sebagai kemampuan diri seseorang dalam mengatur keuangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwasanya *financial self efficacy* merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri dalam memanajemen kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan dengan baik serta sesuai dengan target dan tujuannya.

Menurut Qamar (2016) *financial self efficacy* memiliki pengaruhnya sendiri terhadap manajemen keuangan seseorang, kemampuan diri seseorang tentu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, diharapkan pemahaman *financial self efficacy* mampu memberikan dorongan, arahan, serta petunjuk dalam memanajemen keuangan secara lebih baik. Adapun dimensi didalam *self efficacy* pada umumnya dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Level

Level merupakan suatu dimensi dalam mengukur *financial self efficacy* yang ditinjau dari tingkat kesulitan yang didapatkan oleh seseorang. Komponen ini berdampak terhadap pemilihan yang diamati berdasarkan kesulitannya, seseorang akan selalu berusaha untuk melakukan tugas nya sesuai persepsinya yang dianggap mudah serta cenderung menghindari persepsi yang dianggapnya sulit. Didalam manajemen keuangan level dapat diperlihatkan melalui keyakinan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan yang seseorang pilih, serta cara mengatasi ketika teradap masalah dengan keuangannya.

2. Generalisasi

Pada dimensi ini *financial self efficacy* bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yakin dengan kemampuannya terhadap berbagai tugas yang dijanjikan dari yang sudah menjadi kebiasaan sampai dengan hal baru. Didalam bidang keuangan dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif dalam mengambil keputusan dalam keuangan yang dipenuhi rasa ingin tahu yang tinggi terhadap alternatif keputusan keuangan.

3. Kekuatan

Pada aspek ini lebih menekankan kepada kepercayaan diri seseorang dalam mewujudkan serta melakukan suatu tugas dengan penuh pertimbangan dan tanggung jawab. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari pada keyakinan pada diri seseorang dalam keinginan meraih sukses dalam menangani serta mang-*handle* masalah keuangannya serta memiliki komitmen tinggi terhadap perencanaan keuangan untuk saat ini dan masa depan.

2.2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi *Financial Self Efficacy*

Adapun faktor yang mempengaruhi *financial self efficacy* menurut Omrod (2008) adalah:

1. Kegagalan dan keberhasilan di masa lalu

Pengalaman dalam manajemen keuangan menjadi bahan dasar atau *base* untuk melakukan suatu tindakan serta keputusan dalam keuangan seseorang. Kegagalan dan keberhasilan dalam *financial self efficacy* di masa lalu memberikan ilmu tersendiri yang kemudian bisa menjadi bahan analisis kedepan didalam membuat suatu keputusan tertentu terkait keuangan.

2. Nasehat dari orang lain

Efikasi diri seseorang juga bisa meningkatkan melalui pemahaman yang diberikan oleh orang lain kepada mereka guna meraih sukses di masa mendatang.

3. Analisis kegagalan dan keberhasilan orang lain

Seseorang cenderung akan memperhatikan pengalaman orang lain ketika mereka akan melakukan suatu keputusan dan menilai peluang mereka sendiri, optimisme dalam kemampuan seseorang dibentuk melalui pengamatan terhadap kegagalan serta keberhasilan orang lain sehingga meningkatkan efikasi pada diri mereka sendiri.

4. Analisis kegagalan dan keberhasilan dalam kelompok yang lebih besar

Analisis efikasi diri pada kelompok besar tidak hanya terpaku pada persepsi seseorang dan orang lain, namun juga memperhatikan pada persepsi mereka dalam bekerjasama dengan mengedepankan nilai efektif serta tanggung jawabnya.

2.2.3.3 Indikator *Financial Self Efficacy*

Adapun indikator *financial self efficacy* menurut Lown (2011) adalah:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Kemampuan dalam mengambil keputusan saat terjadi kejadian yang tidak terduga.
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2.2.4 Manajemen Keuangan Pribadi

2.2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi

Secara umum manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan dalam penggalangan dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan (Wilson, 2020:1). Sedangkan Sutrisno (2017:3) menjabarkan bahwasanya manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, dan Sudana (2011:1) menjelaskan bahwasanya manajemen keuangan merupakan salah satu bagian manajemen fungsional yang bertugas berdasarkan prinsip keuangan. Sedangkan manajemen keuangan pribadi sendiri merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, serta penyimpanan terkait keuangan setiap harinya (Iramani, 2013). Adanya manajemen keuangan memberikan dorongan tersendiri bagi seseorang guna mengontrol seluruh kegiatan keuangannya dengan lebih baik. Sedangkan Humaira (2018) menjelaskan bahwasanya manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengambilan keputusan terkait keuangan. Parotta (1992) menjabarkan manajemen keuangan pribadi merupakan suatu proses dalam belajar terkait perencanaan, pengambilan keputusan, serta perbaikan dalam hal keuangan. Noya (2012) menjelaskan manajemen keuangan pribadi merupakan suatu upaya dalam membentuk karakter keuangan yang baik dengan menumbuhkan sikap perencanaan serta kontrol terhadap keuangan pribadi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen keuangan pribadi adalah suatu perilaku seseorang dalam manajemen keuangannya sendiri terkait perencanaan, melaksanakan perencanaan, mengevaluasi, serta memperbaiki terkait keuangannya. Menurut Xiao (2011) manajemen keuangan pribadi dapat dilihat atau diobservasi melalui empat hal, yaitu:

1. Konsumsi

Konsumsi berkaitan dengan pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan dengan melihat aspek apa yang dibeli, dan mengapa membelinya.

2. Manajemen arus kas

Arus kas merupakan indikator utama dalam kesehatan keuangan yang berkaitan tentang keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran pribadi nya dalam suatu periode tertentu.

3. Tabungan serta investasi

Tabungan sendiri bisa dijelaskan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak digunakan atau tidak dikonsumsi dalam suatu periode tertentu. Sedangkan investasi merupakan kegiatan mengalokasikan serta menanamkan modal demi mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

4. Manajemen terkait hutang

Manajemen hutang merupakan kemampuan dalam diri seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak sampai mengalami kebangkrutan, dengan arti lain hutang harus memberikan manfaat kesejahteraan.

2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi itu sendiri Thao (2015) menjelaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan seseorang adalah:

1. Sikap keuangan.

Sikap keuangan memiliki definisi sebagai suatu keadaan terkait pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diterapkan dalam sikap (Rita, 2010). Anthony (2011) menjelaskan bahwasanya sikap keuangan adalah suatu kecenderungan dari psikologis seseorang yang kemudian dipraktikkan serta dievaluasi berdasarkan kesepakatan dan rasa nyaman yang ada pada dirinya sendiri terkait keuangan.

2. Pengetahuan tentang keuangan.

Pengertian tentang uang merupakan serangkaian pemahaman bagaimana seseorang memperoleh uang, membelanjakan dengan efisien, serta menginvestasikan uang sebagai alat tukar yang berguna.

3. *Locus of control*

Riadi (2021 :1) menjelaskan bahwasanya *locus of control* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang individu terkait sumber penyebab suatu peristiwa didalam kehidupannya, seseorang juga dapat memiliki keyakinan bahwasanya dia mampu untuk mengatur kehidupannya atau justru orang lainlah yang mengatur kehidupannya, dapat pula dia berkeyakinan bahwasanya faktor nasib, keberuntungan, serta kesempatan yang mempunyai pengaruh besar didalam kehidupannya.

2.2.4.3 Indikator Manajemen Keuangan

Adapun indikator manajemen keuangan menurut Humaira (2018) adalah:

1. Jenis-jenis perencanaan serta anggaran keuangan yang dimiliki.
2. Teknik dalam Menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung.

4. Kegiatan asuransi.
5. Pengeluaran tidak terduga.
6. Kegiatan investasi.
7. Kredit/hutang
8. Tagihan
9. Monitoring manajemen keuangan
10. Evaluasi manajemen keuangan.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) literasi memiliki arti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, sedangkan keuangan memiliki makna seluk beluk tentang uang; urusan uang sehingga dapat dijelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang seluk beluk masalah uang. Manurung (2009:24) menjelaskan literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan juga keterampilan seorang individu dalam mengelola sumber daya keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) menjelaskan bahwasanya literasi adalah kemampuan dalam memahami, sedangkan keuangan memiliki makna manajemen dalam mengelola dana dimana literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman dalam bidang keuangan atau dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) dapat dijelaskan bahwasanya didalam penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 117 mahasiswa, dimana hasilnya secara parsial variabel *financial self efficacy* juga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan nilai sig berada diangka $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2.2.5.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Menurut Pribadiono, dkk (2016:78) *Financial Technology* atau biasa disebut dengan Fintech adalah suatu inovasi didalam sector keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi modern. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) dalam pintek.id Fintech adalah terobosan dalam bisa jasa keuangan yang sederhana namun canggih. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2013:34) menjabarkan Fintech sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mekanisme tertentu yang berhubungan dengan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) dapat dijelaskan bahwasanya didalam penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 117 mahasiswa, dimana hasilnya secara fintech diketahui memiliki nilai sig diangka $0.007 < 0.05$, dengan artian *financial technology* berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2.2.5.3 *Financial self Efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Menurut Forbes dan Kara (2010) menjelaskan bahwasanya *financial self efficacy* merupakan suatu kepercayaan diri serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan keuangan yang ada dalam dirinya yang biasa dipengaruhi oleh factor keterampilan terkait keuangan, kepribadian, serta lingkungan sosialnya. Bandura (1997) menjabarkan bahwa *financial self efficacy* merupakan kemampuan dalam mengorganisi serta melakukan tindakan atau aksi guna mencapai tujuan yang diinginkan terkait keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) dapat dijelaskan bahwasanya didalam penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 117 mahasiswa, dimana hasilnya secara parsial variabel *financial self efficacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan nilai sig berada diangka $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan bagan diatas maka hipotesis ke empat didalam penelitian ini adalah:

H4: literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

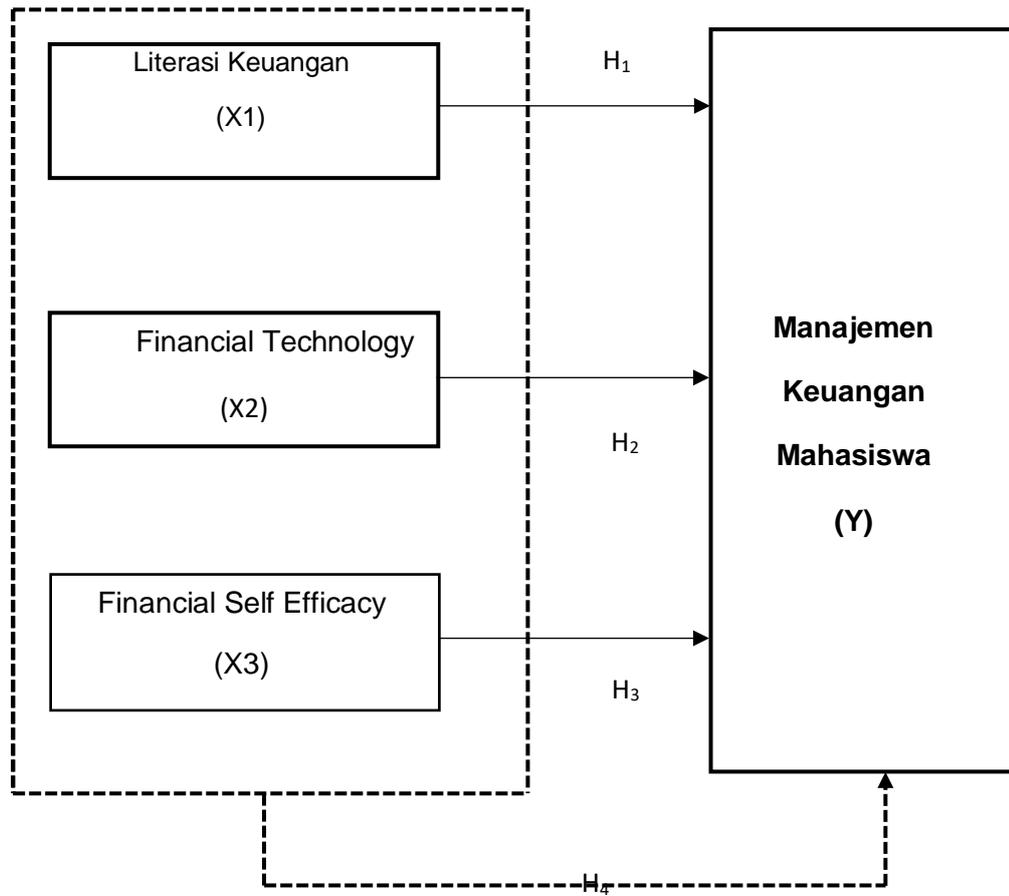
2.2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara satu ide dengan topik lain yang akan diteliti dalam sebuah penelitian penelitian. Kerangka konseptual ini

digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik secara lebih rinci. Kerangka kerja ini diturunkan dari pengertian ilmu/teori, yang menjadi landasan bagi kajian literature review. Tinjauan pustaka yang terdiri dari semua informasi yang akan digunakan untuk membangun kerangka kerja konseptual dan operasional untuk penelitian di masa depan.

Temuan studi yang ada cukup bermanfaat dan memudahkan peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menawarkan gambaran tentang variabel yang akan diperiksa serta asumsi langsung. Peneliti dapat menggunakan kerangka konseptual untuk membantu merumuskan pertanyaan penelitian. Maka dapat digambarkan suatu kerangka konsep mengenai pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari X1 literasi keuangan, X2 *financial technology* Fintech, X3 *financial self efficacy* terhadap variabel dependen (Y) yaitu manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, penulis merumuskan model penelitian yang akan di jelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1: Hipotesis Penelitian